

## Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental

Neti Mustikawati, Diana Anggorowati, Okky Eka Mugianingrum  
STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jl.Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni  
Pekalongan

Email : [netimustikawati@yahoo.co.id](mailto:netimustikawati@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Retardasi mental merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai oleh adanya hambatan ketrampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat intelegensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Perkembangan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental sangat dipengaruhi oleh media sosialnya, terutama peran orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak yang mengalami retardasi mental. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran orangtua dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan desain *descriptif correlative* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Jumlah responden sebanyak 49 orangtua yang memiliki anak retardasi mental sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p$  value = 0,0001 ( $p < \alpha$  atau  $p < 0,05$ ) dan nilai OR=17,81 menunjukkan adanya hubungan peran orangtua dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan. Adanya peran orangtua yang baik dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental. Orangtua sebagai orang terdekat dalam kehidupan anak dapat membantu anak retardasi mental dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kata kunci : Kemampuan sosialisasi, anak Retardasi mental

### *ChildrensocializationabilitiesMentalRetardation*

**Abstract.** *Mental retardation is a condition of mental development stalled or incomplete, which is mainly characterized by the presence of obstacles during the development of skills, so the effect on the level of intelligence is the ability of cognitive, language, motor and social. Development of socialization skills mentally retarded child is strongly influenced by social media, especially the role of parents is very influential in the social development of children who have mental retardation. This study aims to determine the relationship with the parent role socialization skills in children with mental retardation SDLB Pekalongan. This study design using correlative descriptif with cross sectional approach. The sampling technique using saturated sample. The number of respondents as many as 49 parents of children with mental retardation in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The results using Chi-Square test obtained value of  $p$  value = 0.0001 ( $p < \alpha$  or  $p < 0.05$ ) and the value of OR = 17.81, indicating the existence of a relationship with the parent role socialization skills in children with mental retardation SDLB Pekalongan, The role of a good parent can increase the ability of socialization of children with mental retardation. Parents as the nearest person in a child's life can help a child with mental retardation in adjusting to the environment.*

*Keywords: Ability socialization, mental retardation children*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, bila anak-anak sehat maka bangsapun akan kuat dan sejahtera. Generasi penerus yang berkualitas merupakan harapan setiap orangtua, oleh karena itu kita semua berharap agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat fisik, mental, dan sosial (Hastuti, 2009). Setiap orangtua menginginkan anak lahir dengan sempurna karena anak merupakan lambang pengikat cinta kasih bagi kedua orangtuanya (Ulfatusholiat, 2009).

Retardasi mental merupakan salah satu gangguan mental yang terjadi pada anak. Retardasi mental adalah suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Muttaqin, 2008). Anak retardasi mental mengarah pada keterbatasan beberapa fungsi intelektual yang sangat dibawah rata-rata dan secara bersamaan disertai dengan (ditambah penekanan pada) keterbatasan yang berhubungan dengan dua atau lebih area penerapan kemampuan adaptasi seperti : komunikasi, fungsi akademis, santai, dan bekerja. Retardasi mental bermanifestasi sebelum usia 18 tahun (William, 2005).

Retardasi mental merupakan masalah dunia dengan implikasi yang besar terutama dinegara berkembang didapatkan bahwa jumlah penyandang retardasi mental adalah 2,3%. Data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, dari 222 juta penduduk Indonesia, sebanyak 0,7% atau 2,8 juta jiwa adalah penyandang cacat. Populasi anak penderita retardasi mental menempati angka paling besar dibanding dengan jumlah anak dengan keterbatasan lainnya (dikutip dari Judha, 2013). Prevelensi retardasi mental di Indonesia saat ini diperkirakan 1-3% dari

penduduk Indonesia, sekitar 6,6 juta jiwa (Kurniasih, 2011).

Hubungan sosial pertama anak adalah dengan pribadi ibu, tetapi melalui bermain dengan anak lain, mereka belajar membentuk hubungan sosial dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan hubungan ini. Mereka belajar untuk saling memberi dan menerima, mereka banyak belajar dari kritikan teman sebayanya dibandingkan dengan dari orang dewasa (Wong 2008, h. 125). Dalam Ulfatusholiat (2009) mengatakan bahwa penyesuaian diri itu dilakukan karena adanya tuntutan yang bersifat internal maupun eksternal. Individu retardasi mental tentunya tidak akan sampai melakukan penyesuaian diri yang salah jika orang tua dapat menerima kehadiran mereka sekaligus membimbing mereka dalam menghadapi tuntutan lingkungan, karena pada hakekatnya mereka membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga terutama orangtua.

Orangtua dari anak retardasi mental harus menerima cacatnya dan membantunya untuk menyesuaikan diri dengan cacatnya itu. Mereka harus menghindari tujuan-tujuan yang ditetapkan terlalu tinggi untuk dicapai, dan mereka harus menyadari bahwa ada banyak hal yang dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Jika anak mengetahui bahwa orangtua benar-benar memperhatikannya, maka dengan ini anak banyak dibantu dalam menyesuaikan diri dengan dunia luar (Semiun 2006, h. 274).

Anita & Jannah (2012) mengemukakan stimulasi orangtua dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan anak. Orangtua mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak yang mengalami retardasi mental. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan cara latihan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDLB Negeri Kota Pekalongan kepada 10 orangtua anak retardasi mental diperoleh data secara umum 5 orangtua mengatakan selalu mendampingi anaknya dan ikut serta dalam kegiatan anak dan 5 orangtua mengatakan membatasi aktifitas yang dilakukan anak dan tidak mengurus anaknya. Sosialisasi anak retardasi mental secara umum didapatkan 4 orangtua mengatakan anak mereka mau bermain dengan anak-anak yang lainnya dan 6 orangtua mengatakan anak mereka kurang percaya diri dan lebih suka bermain sendiri.

**METODE**

Desain penelitian ini menggunakan *descriptive study* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara detail suatu variabel (Swarjana 2013, h. 51). Untuk mengetahui gambaran kemampuan sosialisasi anak retardasi mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan sebanyak 71 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *sampel jenuh*, didapatkan 49 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner terkait dengan peran orangtua dan kemampuan sosialisasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2014 sampai 17 Juni 2014 di SDLB Negeri Kota Pekalongan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa univariat gambaran kemampuan sosialisasi anak retardasi mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan.

**Distribusi Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan Tahun 2015.**

No	Kemampuan sosialisasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	25	51,0 %
2	Kurang Baik	24	49,0 %
	Total	49	100 %

Hasil penelitian diketahui bahwa 51,0 %

responden menyatakan bahwa kemampuan sosialisasi pada anak retardasi mental baik dan 49,0% responden menyatakan bahwa kemampuan sosialisasi anak retardasi mental buruk di SDLB Negeri Kota Pekalongan. Menurut Dhohari (2007) sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya. Menurut Nani (2010) bahwa perkembangan sosial anak retardasi mental sangat tergantung pada bagaimana perlakuan dan penerimaan lingkungan terutama lingkungan keluarga terhadap anak. Perkembangan sosial anak akan tumbuh dengan baik apabila sejak awal dalam interaksi bersama keluarga tumbuh elemen-elemen saling membantu, saling menghargai, saling mempercayai dan saling toleransi.

Hasil analisa dengan menggunakan uji *chi square* yang peneliti lakukan didapatkan nilai  $\chi^2$  value sebesar 0,0001 berarti  $<a$  atau  $\chi^2 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara peran orangtua dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan. Hasil penelitian yang menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai OR sebesar 17,81 maka dapat dikatakan bahwa peran orangtua baik akan memiliki hubungan kemungkinan 17,81 kali terhadap anak retardasi mental dengan kemampuan sosialisasi baik.

Responden yang memiliki peran orangtua baik dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental kurang baik sebanyak 7 responden (14,3%), sedangkan responden yang memiliki peran orangtua kurang baik dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental baik sebanyak 3 responden (6,1%). Kemampuan sosialisasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh peran orangtua namun bisa dipengaruhi oleh

kondisi anak sendiri, misalnya anak malu dan takut saat bermain dengan anak yang lain. Menurut Somantri (2007, h. 38) bahwa proses sosialisasi anak dipengaruhi oleh keluarga, guru, dan teman seusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, 2010. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10-14 Tahun Di Sdlb Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, Sh Kota Jambi Tahun 2010*. Skripsi.
- Dharma, Kelana Kusuma 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Ginanjari, S Adriana 2008. *Menjadi Orangtua Istimewa*. DIAN RAKYAT : Jakarta
- Hastono, Sutanto Priyo & Sabri Luknis 2011. *Statistik Kesehatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hastuti, Yuli Retno 2009. *Sikap Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental Di SLB C/C1 SHANTI YOGA Klaten*. Skripsi (dilihat 15 Desember 2014)  
<<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=153470&val=5478&title=SIKAP%20ORANG%20TUA%20DENGAN%20KEMAMPUAN%20SOSIALISASI%20ANAK%20RETARDASI%20MENTAL%20DI%20SLB%20C/C1%20SHANTI%20YOGA%20KLATEN>>
- Hidayat, A. Aziz Alimul 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta  
<http://almanhaj.or.id/content/3466/slash/0/orang-tua-bertanggung-jawab/> (dilihat 26 Agustus 2015 )  
<http://punyahari.blogspot.com/2010/02/manusia-sebagai-makhluk-sosial-hadits.html> ( dilihat 26 Agustus 2015 )  
<https://smarkidclinic.wordpress.com/2014/03/16/penggolongan-legkap-tingkat-intelegent-quotient-iq-manusia/> ( dilihat 21 April 2015 )
- Ilmi, Bahrun 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Retardasi Mental di SLB (C) YPPLB CENDRAWASIH MAKASAR*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makasar. Skripsi
- Jannah, Miftakhul & Anita, Nur 2012. *Pengalaman orangtua yang mempunyai anak retardasi mental di kota pekalongan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, skripsi
- Judha Mohamad 2013. *Pengalaman Care Worker Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Penderita Retardasi Mental Di Panti Asuhan Bina Remaja Yogyakarta*. Skripsi (dilihat 7 februari 2015)  
<<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/view/1101>>
- Kurniasih, Yuli 2011. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola asuh Orangtua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di Wilayah SDLB Negeri Kota Pekalongan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Skripsi
- Maramis Willy F 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Cetakan kesembilan, Airlangga University Press. Surabaya
- Mangunsong, Frieda 2011. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok
- Machfoedz, I 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. cetakan ketujuh, Fitramaya. Yogyakarta
- Mubarok, Wahit Iqbal et all 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Sagung Seto. Jakarta
- Muttaqin, Arif 2008. *Pengantar Asuhan*

- Keperawatan Dengan Klien Gangguan System Persyarafan.* Salemba Medika. Jakarta
- Nani, Desiyani 2010. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus.* Universitas Jendral Soedirman. Skripsi
- Nursalam 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan,* Salemba Medika. Jakarta
- Notoatmodjo, S 2010. *Metodologi penelitian kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S 2012. *Metodologi penelitian kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin murtiningsih 2013, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus.* AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta
- Peeters, Theo 2004. *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis.* DIAN RAKYAT. Jakarta
- Riyanto, Agus 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan.* Nuha Medika. Yogyakarta
- Rohman, Dhohari Taufik et all 2007. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat.* Ghalia Indonesia
- Schwartz, M. William. 2005. *Pedoman Klinis Pediatri.* EGC: Jakarta
- Semiun, Yustinus 2006. *Kesehatan Mental 2 Gangguan-Gangguan Kepribadian, Reaksi-Reaksi Simtom Khusus, Gangguan Penyesuaian Diri, Anak-Anak Luar Biasa, Dan Gangguan Mental Yang Berat,* Kasinius. Yogyakarta
- Setiadi 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga.* Edisi Pertama. Graham Ilmu. Yogyakarta
- Setiadi 2013. *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Edisi Dua. Graham Ilmu Yogyakarta
- Smart, Aqila 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat.* KATAHATI. Yogyakarta
- Sugiyono 2009. *Statistik Untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung
- Sugiyono 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung
- Supardi, Sudiby 2013. *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan.* Trans info media Jakarta
- Somatri, T Sutjihati 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Revia Aditama. Bandung
- Ulfatusholiat, ria, 2009. *Peran Orangtua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita.* Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma Jakarta. Skripsi( dilihat 29 Desember 2015 )
- <[http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10504152.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504152.pdf)>
- Wong 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik.* Edisi 6.vol.1. EGC. Jakarta